

ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM FILM LAYANGAN PUTUS

Kartini

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
Palembang, Indonesia
Email: Kartinidandi@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Film Layangan Putus,
Semiotik, Roland Barthes

Film Layangan Putus merupakan film dari seri web Indonesia produksi MD Entertainment yang di sutradarai oleh Benni Setiawan yang di Tayangkan Perdana pada tanggal 26 November 2021 Di We-tv dan Influx. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa saja makna yang terkandung dalam film Layangan Putus, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara menganalisis, menggambarkan dan mencatat makna yang terdapat dalam film dengan menggunakan Teori analisis semiotik Roland Barthes yaitu menganalisis Makna melalui tiga bagian yaitu makna Denotasi, Konotasi dan Mitos, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan Data yaitu dengan Dokumentasi, Studi Pustaka serta dengan cara menonton film Layangan putus, Menganalisis setiap adegan film yang mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa makna semiotik dari Roland Barthes memiliki makna yang sangat jelas pada setiap Gambar yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos, Makna denotasi di dalam analisis mencakup tentang suatu tradisi adat istiadat Jawa dan Konflik dalam rumah tangga dan Makna Konotasi Mengandung unsur perasaan dan pendapat sendiri tentang tanda-tanda yang mempengaruhi pertengkaran dan emosi Setiap hubungan antar individu sering dipandang sebagai pertengkaran yang tidak bersahabat dan sering dipandang sebagai hubungan yang tidak berhasil, karenanya diperlukan komunikasi yang baik antara keluarga. Makna mitos pada gambar yang peneliti analisis selalu terikat dengan budaya dan tradisi didalam masyarakat yang ada di adat Jawa dalam film Layangan Putus yang sering disebut dengan tradisi mitoni.

ABSTRACT

Keywords:

The Kite Breaking Film,
Semiotics, Roland
Barthes.

The Layangan Putus film is a film from the Indonesian web series produced by MD Entertainment which was directed by Benni Setiawan which premiered on November 26, 2021 on We-tv and Influx. This study aims to find out and understand what are the meanings contained in the film Layangan Putus. Researchers use a descriptive qualitative approach by analyzing, describing and recording the meaning contained in the film using Roland Barthes' theory of semiotic analysis, namely analyzing meaning through three parts, namely the meaning of denotation, Connotations and Myths, the data used in this study are using primary data and secondary data. Data collection techniques, namely by Documentation, Literature Study and by watching the film Kites breaking up, Analyzing each film scene which contains denotation, connotation and mythical meaning. The results of the research show that the semiotic meaning of Roland Barthes has a very clear meaning in each picture, namely the meaning of denotation, connotation and myth. The meaning of denotation in the analysis

includes a tradition of Javanese customs and conflicts in the household and the meaning of connotation contains elements of feelings and opinions. own about the signs that affect feelings and emotions Every relationship between individuals is often seen as an unfriendly quarrel and is often seen as a relationship that is not successful, therefore good communication is needed between families. The mythical meaning in the images that the researcher analyzes is always tied to culture and traditions within the Javanese community in the film Layangan Putus, which is often referred to as the mitoni tradition.

PENDAHULUAN

Komunikasi massa mengacu pada penyebaran informasi melalui media populer. Bentuk komunikasi ini termasuk dalam komunikasi sekunder. Tindakan penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan alat atau sarana lain sebagai media sekunder setelah menggunakan simbol sebagai media utama disebut komunikasi sekunder (Onong Uchjana Effendy, 2005). Dalam kehidupan kita tentunya kita tidak bisa lepas dari kata makna dari apa yang kita lihat. ada disekeliling kita. Tentu nya semua itu ada makna nya masing-masing. Seperti kita menonton sebuah film dari apa yang kita lihat didalam film tersebut tentunya ada gambar dan audio visual jika kita dapat pahami dalam film tersebut mengandung sebuah makna, Penelitian ilmiah yang mengkaji simbol atau makna yang terkandung dalam tanda dikenal dengan istilah semiotika. Penelitian ilmiah yang mengkaji simbol atau makna yang terkandung dalam tanda dikenal dengan istilah semiotika (Arif Budi Prasetya,2018).

Menurut Roland Barthes semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda,(Alex Sobur, 2013) yang mempelajari bagaimana orang menafsirkan hal yang berbeda dan menafsirkan objek yang tidak hanya membawa informasi tetapi juga menafsirkan tanda (Littlejohn,2009) Semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani yaitu *Semeion* yang berarti Tanda.Sedangkan Secara terminologi, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari banyak jenis objek, peristiwa melalui kebudayaan sebagai tanda-tanda.(Wibowo,Indiwan Seto Wahyu,2003).

Makna berfungsi untuk mengkomunikasikan pikiran serta maksud pembicara ketika mereka menggunakan kata-kata. Sementara konotasi sendiri digunakan untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung, denotasi digunakan untuk mengungkapkan apa yang diinginkan secara eksplisit, Sedangkan Mitos tidakbisa lepas dari yang nama nya kehidupan budaya yang melandasi terciptanya mitos tersebut.

Dari pengertian tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang analisis semiotik karena peneliti ingin mengetahui tentang makna yang terkandung didalam gambar pada film Layangan putus Dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, kita dapat menginterpretasikan simbol visual, aural, dan linguistik film tersebut yaitu menganalisis pemaknaan tanda melalui tiga bagian yaitu makna konotasi, denotasi dan mitos. Makna berfungsi untuk mengkomunikasikan pikiran serta maksud pembicara ketika mereka menggunakan kata-kata. Sementara konotasi sendiri digunakan untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung, denotasi digunakan untuk mengungkapkan apa yang diinginkan secara eksplisit, Sedangkan Mitos tidakbisa lepas dari yang nama nya kehidupan budaya yang melandasi terciptanya mitos tersebut (Lusi Fitriani, 2021). Tidak hanya itu saja yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film layanganputus ada beberapa fakta yang sangat menarik dalam film tersebut. Film layangan

putus merupakan film dari seri web Indonesia produksi MD Entertainment yang disutradarai oleh Benni Setiawan yang ditayangkan perdana pada 26 November 2021 di Wetv dan Influx, tak hanya disitu saja film ini juga menjadi trending di media sosial, Instagram, Tiktok, Telegram dan Facebook. Film Layangan Putus juga pernah menimbulkan respon negatif dari sebagian kecil masyarakat yang menganggap beberapa adegan ditampilkan secara tidak tepat, namun setelah pemutaran film tersebut, film ini mampu menghilangkan opini negatif tersebut. Dalam film Layangan Putus memiliki tema problematika yang sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga yaitu perselingkuhan, unik nya lagi film ini diangkat dari kisah nyata dari penulis novel Layangan Putus yang mempunyai nama pena yaitu Mommy Asf (Seto, 2011).

Film ini menceritakan Kinan yang diperankan oleh Putri Marino dan Aris yang diperankan oleh Reza Haradian adalah pasangan suami istri yang memiliki satu anak wanita yang bernama Raya serta tengah menanti kehadiran anak ke 2 mereka, kehidupan rumah tangga yang serasi, Kinan, bagaimanapun, selalu membayangkan keluarganya sebagai layang-layang, dengan Aris dan Kinan bertindak sebagai pilot layang-layang. Namun, ketika tali layang-layang putus, mereka tidak yakin ke mana harus terbang. Sekarang Kinan dihadapi suatu kenyataan yang secara tiba-tiba Aris berubah begitu saja karena hadirnya orang ketiga pada rumah tangga mereka yaitu Aris bertemu dengan Lydia diperankan oleh Anya Geraldine merupakan psikolog anaknya yaitu Raya, Aris pun jatuh hati kepada Lydia mereka menjalin korelasi asmara terlarang tanpa sepengetahuan Kinan yang sedang mengandung anak kedua mereka atau sering diklaim dengan perselingkuhan. Film Layangan Putus merupakan salah satu film yang mewakili suara istri-istri yang diselingkuhi oleh para suaminya. Menurut analisa Google Trend. Topik layang-layang putus melampaui jumlah pencarian acara lain untuk menjadi topik paling populer. Bahkan tagar dan perbincangan soal layang-layang ambruk antara sosok Kinan, Aris, dan Lydia menjadi yang pertama mulai trending di berbagai platform media sosial (Theodora, 2013).

Serial film Layangan Putus pernah menduduki top trending selama 2 minggu ditonton sebanyak 15 juta kali dalam 1 hari penayangan, Film ini juga sukses menjadi salah satu film yg trending di 25 negara. Dari film tersebut kita dapat memberikan pemahaman yang benar bahwa sebuah film tidak hanya menjadi sebuah tontonan semata melainkan didalam film terkandung banyak makna yang dapat kita pelajari. Dengan latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti apa saja makna yang terkandung dalam gambaran film Layangan Putus. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori yang di keluarkan oleh Roland Barthes tentang analisis semiotika, Karena peneliti akan melihat makna-makna yang di timbulkan di dalam film Layangan Putus baik itu secara Denotasi, konotasi dan mitos, Karena permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Layangan Putus*".

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis berdasarkan peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Bog dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menampilkan data yang bersifat deskriptif dan berupa kata-kata, tertulis dan lisan, tentang orang atau kejadian dan perilaku yang dapat diamati, sehingga data dapat diperoleh dari wawancara, teks, gambar, sumber audio dan visual serta data lainnya (Sugiyono, 2019). Analisis ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk menggali makna Denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam pendekatan

ini, penulis menggunakan metode tidak melihat angka tetapi melihat deskripsi kualitatif film yang bersangkutan, kita dapat memahami makna untuk memberikan gaya deskriptif. Sehingga Anda dapat menggambarkan isi film “Layangan Putus”. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah film Layangan Putus yang di produksi oleh MD Entertainment. Serta disutradarai oleh Benni setiawan yang ditayangkan perdana pada tanggal 26 November 2021 di Wetv dan Influx. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yaitu beberapa gambar dari setiap episode dalam film layangan putus yang mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos menurut teori analisis semiotik roland barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Scene 1 Makna Denotasi Pada Gambar 1 pada Film Layangan Putus Menit 01:14-35:54 Episode 10A.



Tabel 1 Analisis scene 1

Denotasi	Konotasi	Mitos
a. Wanita hamil yang sedang duduk	Wanita itu sedang mengikuti proses siraman	Miton adalah upacara tradisional yang dilakukan pada wanita yang sedang hamil dan telah memasuki usia kandungan ke 7 bulan, masyarakat percaya tradisi miton dilakukan dengan berharap agar ibu dan anak dalam kandungan diberikan kesehatan kelancaran dan keselamatan dalam proses kelahiran (M.Yusuf amin Nugroho,2020).
b. terlihat ada 2 laki-laki sedang berdiri menggunakan pakaian yang sama.	Laki-laki tersebut merupakan ayah mertua dan ayah dari wanita hamil, mereka sedang menggunakan pakaian adat yang berasal dari jawa.	
c. ada anak kecil perempuan yang memakai baju kebaya	Anak kecil yang memakai pakaian kebaya merupakan anak dari wanita hamil	
d. Hiasan dekorasi bunga yang berwarna putih	Pada acara tradisional jawa sangat dominan dengan warna putih karena warna putih melambangkan tentang kebersihan atau	

kesucian

2. Scene 2 Denotasi, Konotasi dan mitos Keluarga yang harmonis pada Gambar 2 Kinan bermimpi sedang memainkan layangan bersama aris dan raya. Film Layangan Putus, Menit 1:15-3-17, EP05



Tabel 2 Analisis Scene 2

Denotasi	Konotasi	Mitos
a. Ada satu orang laki-laki, satu orang perempuan dewasa dan satu anak perempuan sedang bermain di taman dengan pakaian warna putih.	Laki-laki tersebut merupakan suami dari perempuan dewasa yang ada digambar dan anak kecil perempuan tersebut adalah anaknya, Mereka sekeluarga sedang memakai pakaian warna putih dan sedang bermain layangan di taman.	Pakaian warna Putih sering dikaitkan dengan kemurnian dan cahaya, Kebebasan dari keganasan atau niat jahat yang tidak bersalah, yang tidak berbahaya. Jika kita bermimpi layangan yang kita mainkan itu putus bertanda Anda dirindukan oleh harapan besar dalam hidup. menerbangkan layang-layang diLangit adalah simbol harapan dan impian kita. ketika Layang-layang putus artinya mimpi dari tujuan yang tidak dapat dicapai hancurnya sebuah hubungan dalam rumah tangga.
b. Taman	Taman adalah area yang berisi komponen bahan keras dan lunak yang saling mendukung yang dirancang secara sadar saat digunakan sebagai ruang rekreasi di dalam dan di luar ruangan Taman dapat dibagi menjadi taman alam dan taman buatan .	
c. Layang-Layang	Layang-layang atau biasa dikenal dengan sebutan layang-layang adalah jaring-	

jaring tipis dari bahan dengan rangka yang diterbangkan di udara dan diikat ke tanah atau dikendalikan dengan tali atau tali. Layang-layang menggunakan kekuatan angin sebagai alat apung dan dikenal di seluruh dunia sebagai peralatan bermain (Rhama Nurwansyah, Sumarso, 2022)

c. Pakaian Warna Pakaian warna Putih sering dikaitkan Putih dengan kemurnian dan cahaya, Kebebasan, serta bersih.

3. Scene 3 Denotasi, Konotasi, Mitos pada Gambar 3 Rapuhnya seorang Ibu kehilangan anaknya Kinan merasa kehilangan dan semua keluarga ikut berduka. Film Layangan Putus, Menit 5:07-7:00, EP07A.



Tabel 3 Analisis scene 3

Denotasi	Konotasi	Mitos
a. Seorang perempuan dewasa yang sedang duduk dan Anggota keluarga lain nya terlihat sedang berdiri dengan menundukan kepala karena bersedih di pemakaman dengan pakaian berwarna hitam	Perempuan dewasa tersebut merupakan sosok ibu yang sangat tegar karena dia baru saja kehilangan anak kedua nya, tidak hanya dia yang bersedih anggota keluarga lain nya pun ikut bersedih	Dalam budaya melayu warna hitam memiliki makna sakral, dan spritual yang sangat tinggi sehingga warna hitam sering sekali dijadikan lambang duka cita dan ketabahan serta hal-hal yang gaib. Sedangkan menurut masyarakat adat jawa warna hitam merupakan lambang dari keberanian, kebijaksanaan dan kesetaraan
b. Tempat Pemakaman Umum	Pemakaman adalah tempat istirahat terakhir manusia, biasanya di bawah kendali pemerintah daerah, ditujukan untuk masyarakat umum yang membutuhkan.	

c. Pakaian warna Hitam Semua anggota keluarga memakai pakaian serba hitam

4. Scene 4 Denotasi, Konotasi, Mitos Gambar 4 dalam film layang putus padamenit ke 01:14-35:54, Munculnya kecurigaan kinan terhadap haris yang baru pulang kerja.

Tabel 4 Analisis Scene 4

Denotasi	Konotasi	Mitos
a. Seorang lelaki sedang memakai baju kemeja dengan tangan memegang kancing baju dihadapan seorang wanita di dalam kamar Karena wanita curiga melihatkancing baju nya sudah tidak sejajar lagi	Mereka berdua merupakan pasangan suami istri, Istri menyambut suaminya dikamar yang baru pulang dari kerja,Istri curiga melihat kancing baju suaminya sudah tidak rapih lagi.	Orang yang suka memakai pakaian tetapi kancing pakaianya tidak sejajar, merupakan sosok orang yang terlalu sibuk, tidak konsisten dengan perkataan,dan sering berpikir negatif dan jika didalam rumah tangga sering menimbulkan kecurigaan ada nya pihak ketiga
b. Kamar	Kamar berfungsi untuk melepas rasa penat dan juga beristirahat	
c.Kancing Baju Tidak sejajar	Kinan sedang membuka kancing baju suaminya.	

5. Scane 5 Makna Denotasi, Konotasi dan, Gambar 5 dalam film layangan Putus pada menit ke 0:15-03:40. Episode 10 B, Perceraian antara aris dan Kinan di ruang pengadilan agama.



Tabel 5 Analisis Scene Ke 5

Denotasi	Konotasi	Mitos
a. Satu orang lelaki dan 3 wanita dewasa yang sedang duduk di dalam ruangan dengan posisi yang berjauhan.	Laki-laki dan salah satu wanita yang ada di dalam ruangan tersebut merupakan pasangan suami istri yang akan bercerai di ruangan persidangan dan dua wanita dewasa lain nya merupakan teman dari istrinya.	Beberapa pasangan yang mengalami masalah dalam rumah tangga mungkin akan berpikir bahwa perceraian bisa menjadi satu-satunya sebagai jalan keluar terbaik atas masalah rumah tangga yang terus memburuk, karena pasangannya sudah melakukan sebuah kesalahan yang tidak bisa dimaafkan lagi.
b. Ruang Pengadilan	Tempat untuk mencari keadilan sesuai dengan perkara tertentu untuk orang-orang yang beragama islam dibidang perkawinan maupun bidang lainnya.	
c. Dua orang sedang duduk bersampingan dengan raut muka yang tegang.	Kinan dan aris sedang duduk di dalam ruang pengadilan agama	

Hasil Pembahasan Penelitian

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada Denotasi, konotasi dan mitos pada setiap gambar dianalisis oleh peneliti dalam film Layangan Putus. (Mirnawati et al., 2016). Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, adalah analisis semiotika Roland Barthes. Dalam kajian sistematik, pelaporan analisis semiotika meliputi signifikasi, makna dan signifikansi mitos. semiologi mengkaji bagaimana kemanusiaan memberi makna pada sesuatu.

Makna kata dalam hal ini dapat diasosiasikan dengan komunikasi, artinya objek-objek itu harus dikomunikasikan, tetapi harus membentuk sistem tanda yang terstruktur. Dalam bentuk struktur yang dikemukakan Barthes lebih ditekankan pada pembentukan makna. Barthes juga memelopori pengertian makna tanda dengan menyerap gagasan Saussure. Tanda Denotatif (Denotative Sign) lebih kepada pandangan fisik, seperti apa, seperti apa dan bagaimana baunya. Denotasi merupakan gagasan Barthes, tingkatan selanjutnya adalah tanda konotatif dan petanda konotatif. Tingkatan ini merupakan bentuk tingkatan makna yang lebih tinggi. Pada tataran

konotatif, kita tidak lagi melihat tataran fisik, tetapi kita sudah dapat melihat apa arti tanda tersebut, yang tentunya berdasarkan peran dan pemikiran dari tanda tersebut. dimaksudkan untuk berkomunikasi. Roland Barthes mencetuskan model analisis tanda signifikasi dua tahap atau Two Order Of Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara pertanda dan penanda dalam bentuk yang nyata (Roland Barthes,2012).

Makna mitos pada gambar yang peneliti analisis selalu terikat dengan budaya dan tradisi didalam masyarakat yang ada di adat jawa dalam film Layangan Putus, Yaitu Miton adalah upacara tradisional yang dilakukan pada wanita yang sedang hamil dan telah memasuki usia kandungan ke 7 bulan, masyarakat percaya tradisi miton dilakukan dengan berharap agar ibu dan anak dalam kandungan diberikan kesehatan kelancaran dan keselamatan dalam proses kelahiran. Ada juga mitos yang membahas Dalam budaya melayu warna hitam memiliki makna sakral, dan spritual yang sangat tinggi sehingga warna hitam sering sekali dijadikan lambang duka cita dan ketabahan serta hal-hal yang gaib. Zaman dahulu mayoritas masyarakat khususnya Jawa berpakaian serba hitam karena Pakaian berwarna hitam menunjukkan makna indrawai dan emosional juga menggambarkan sebuah penghormatan atau menghargai dunia para leluhur atau di sebut dengan dunia gaib yang sejatinya berdampingan dengan dunia manusia, sehingga pada saat ini banyak masyarakat yang kepemakaman memakai baju hitam tanda bahwa mereka sedang berkabung (Endraswara,2003). Makna denotasi di dalam analisis mencakup tentang suatu tradisi adat istiadat dan Ketidak harmonisan dalam rumah tangga Kinandan aris akibat ada nya orang ketiga yang hadir dalam hidup mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna semiotika Roland Barthes pada setiap foto memiliki makna yang sangat pasti representasi, konotasi, dan makna mitologis, sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Adanya Makna mitos pada gambar yang peneliti analisis selalu terikat dengan budaya dan tradisi didalam masyarakat yang ada di adat jawa dalam film Layangan Putus, yaitu Miton adalah upacara tradisional yang dilakukan pada wanita yang sedang hamil dan telah memasuki usia kandungan ke 7 bulan, masyarakat percaya tradisi miton dilakukandengan berharap agar ibu dan anak dalam kandungan diberikan kesehatan kelancaran dan keselamatan dalam proses kelahiran. Kedua, Makna denotasi makna yang paling nyata dari sebuah simbol dan menggambarkan suatu objek secara keseluruhan. Makna denotasi di dalam analisis mencakup tentang suatu tradisi adat istiadat dan Konflik dalam rumah tangga yang awalnya kehidupan aris dan kinan sangat harmonis kini menjadi hancur berantakan karena ada nya sosok orang ketiga yang hadir dalam rumah tangganya sehingga berakhir dengan perceraian di pengadilan. Ketiga, Adanya Makna Konotasi yang Mengandung unsur perasaan dan pendapat sendiri tentang tanda-tanda yang mempengaruhi perasaan dan emosi Setiap hubungan antar individu sering dipandang sebagai pertengkaran yang tidak bersahabat dan sering dipandang sebagai hubungan yang tidak berhasil, karenanya diperlukan komunikasi yang baik antara keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur (2003) *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endraswara Suwardi. (2003). *Metodelogi Penemuan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Arif Budi Prasetya. (2018). *Analisis Semiotik Film dan Komunikasi*. Malang, Intras.
- Lusi Fitriani. (2021). *Analisis Semiotika Pesan Moral Film Cemara*. Program studi ilmu komunikasi, UIN Suska Riau.
- M. Yusuf Amin Nugroho (2020). *Ensiklopedia Wonosobo Kebudayaan*. Wonosobo: Bimalukar Kreativa.
- Mirawati, M., Kasim, A., & Aliah, A. R. (2016). Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4). *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 468–483.
- Onong Uchjana Effendy. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roland Barthes. (2012). *Elemen-Elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermetika dan Strukturalis*” terj”M. Ardiansyah, (Jogjakarta: IRCiSoD).
- Rhama Nurwansyah, Sumarsono, S.Pd., M.Pd (2022). *Permainan Tradisional Nusantara*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Seto, I. W. Wibowo. (2011). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi Temukan Indonesiamu”” *Jurnal Acta Diurna*, Vol 13, No, 2, 2017.
- Stephen W. Littlejohn, (2009). *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Theodora, N. (2013). *Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado*. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2013).”*Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, Edisi 2*”, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.